

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan manusia memiliki kriteria masing-masing ada yang memiliki kecerdasan istimewa, ada yang sedang-sedang, bahkan ada juga dibawah rata-rata. Pemerintah memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang memiliki IQ (*Intelligence Quostient*) diatas rata-rata untuk lebih cepat dalam pembelajaran hal ini tujuannya agar anak-anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quostient*) tinggi akan merasa dihargai dan belajarnya juga akan semakin baik, dan juga program ini tidak hanya untuk anak-anak berprestasi saja, tetapi program ini juga menjadi motivasi kepada anak-anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quostient*) dibawah rata-rata dan tentu juga anak-anak yang memiliki keinginan untuk belajar. Salah satu bentuk program pendidikan bagi anak berbakat adalah program percepatan (*acceleration*) pemberian pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh para siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang singkat dibanding dengan teman-temannya.

Tujuan dari penyelenggaraan program akselerasi antara lain memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik yang spesifik dari segi perkembangan kognitif dan efektifnya. Pembelajaran program kelas akselerasi atau kelas percepatan artinya siswa akan menempuh studinya hanya dalam waktu singkat, baik pada jenjang siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program akselerasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia, dengan memberikan kesempatan kepadasiswa yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa agar dapat mempercepat pendidikannya, program ini dapat dijadikan sebagai suatu motivasi bagi siswa siswi yang memiliki kecerdasan istimewa.

Penyelenggaraan program akselerasi di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dapat dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan emosional dan perkembangan sosial dimasing-masing anak dengan memperhatikan juga karakteristik pembelajarannya tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tetapi pada aspek nilai, dan psikomotorik harus diperhatikan. Dalam taksonomi Bloom (Depdikbud, 1999:42) aspek kognitif, sikap dan skill harus diperhatikan dalam pembelajaran

Berdasarkan kebijakan pemerintah Provinsi Gorontalo, SMP Negeri 8 Gorontalo ditingkatkan menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2009/2010 dengan peningkatan status tersebut lebih mendorong kinerja sekolah. Hal tersebut dibuktikan, pada tahun 2010/2011 SMP Negeri 8 kota Gorontalo dipercaya melaksanakan program akselerasi atau membuka kelas Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa atau kelas akselerasi. Namun hal ini berbeda dengan apa yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi awal pada hari kamis tanggal 6 april 2017, pada waktu 10.00 WIB, pada tahun 2016/2017 program kelas akselerasi telah dihapuskan, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah seorang guru, terungkap fakta bahwa pada

tahun 2016/2017 program kelas akselerasi telah dihapuskan karena guru yang mengajar di kelas akselerasi tidak diberikan tambahan upah. Padahal jam belajar kelas akselerasi lebih banyak dibandingkan dengan jam belajar kelas reguler. Oleh sebabnya semua guru yang mengajar di kelas akselerasi berhenti dan tidak mau mengajar di kelas akselerasi, tetapi jika dilihat dari output yang dihasilkan siswa banyak sekolah menengah yang menunggu output-output dari SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Bahkan sekolah tingkat menengah tidak akan memberikan seleksi terhadap siswa kelas akselerasi khususnya siswa akselerasi di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

Program kelas akselerasi yang ada di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo sudah bisa dibilang berhasil, karena bisa menghasilkan siswa-siswa terbaik. Hal ini yang menurut peneliti menarik untuk dijadikan objek penelitian. Dengan memformulasikan judul Evaluasi Implementasi kelas akselerasi di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

Adapun tujuan kelas akselerasi yang dikemukakan oleh NAGC Position Statement, 1992 dalam Colangelo, Assouline dan Gross, 2004 yakni (1) menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan kemampuan siswa, (2) memberikan tantangan belajar pada tingkat yang terpenuhi untuk menghindari kejenuhan belajar akibat dari pembelajaran yang diulang-ulang, (3) mengurangi waktu untuk menyelesaikan sekolah secara tradisional, prakondisi untuk mencapai ketiga tujuan tersebut yakni melalui (1) Perencanaan dengan indikator perekrutan siswa, perekrutan guru, pengembangan kurikulum, sarana prasarana dan

pembiayaan, (2) Pelaksanaan indikatornya yakni kegiatan pembelajaran, tanggung jawab pendidik dan (3) Evaluasi indikatornya yaitu evaluasi kelas akselerasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah tujuan perencanaan program akselerasi yang meliputi perekrutan siswa, perekrutan guru, pengembangan kurikulum, saranaprasarana, guru dan peserta didik di smp negeri 8 kota gorontalo?
2. Apakah tujuan pelaksanaan program akselerasi yang meliputi kegiatan pembelajaran dikelas akselerasi, dan tanggung jawab kepala sekolah smp negeri 8 kota gorontalo?
3. Apakah tujuan evaluasi pembelajaran program akselerasi smp negeri 8kota gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tujuan evaluasi implementasi kelas akselerasi di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo pada aspek-aspek berikut ini:

1. Tujuan perencanaan program akselerasi yang meliputi pengembangan kurikulum, saranaprasarana, guru dan peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

2. Tujuan pelaksanaan program akselerasi yang meliputi kegiatan pembelajaran dikelas akselerasi, dan tanggung jawab kepala sekolah SMP Negeri 8 kota Gorontalo.
3. Tujuan evaluasi pembelajaran program akselerasi SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini bisa dipakai oleh pihak sekolah sebagai suatu ukuran berjalannya program akselerasi.
2. Bagi kepala sekolah untuk dijadikan program pokok untuk bisa mengembangkan sekolah tersebut menjadi sekolah yang diminati.
3. Bagi siswa dengan adanya hasil penelitian ini, bisa menjadikan siswa akselerasi menjadi lebih efektif baik di akademik maupun non akademik.
4. Untuk masyarakat khususnya orang tua dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
5. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti yakni tentang program akselerasi.